

BIMBINGAN KARIR UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Umi Rohmah

IAIN Ponorogo

email: urohmah@yahoo.co.id

Abstract: *The importance of counseling guidance services in elementary schools is motivated by impacting of science and technology development and the society demand who hope that students are equipped with skills. The introduction of career insight is a strategic choice in preparing a generation that is resilient and ready to compete. Standards of Independence Competency (SKK) of students in elementary school with aspect of career development and readiness include the fields of recognition, accommodation and action. The purpose of providing career counseling guidance services, that are: 1) recognizing the types and characteristics of work types, 2) determining ideal goals and plan for the future, 3) explore the direction of work, and 4) adjust skills, abilities, and interests with this type of work. Career guidance material for elementary school students is contained in the Guidance and Counseling Guidance Book published by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. Career counseling guidance activities are carried out with various methods, including Career Guidance Packages, Instructional, Unit Teaching, Career Day, and Career Field Trips. Career guidance services if in the classroom using Instructional methods that are integrated with the learning process.*

ملخص: كان وجود خدمة التوجيه والاستشارة في المدارس الابتدائية بخلفية آثار تقدّم العلوم والتكنولوجيا ومتطلبات المجتمع وهي أن يُزوّد الطلاب بالمهارات، والتعريف بالمهنة. وهذا هو خيار استراتيجي في إعداد الجيل القوي المثابر والمستعدّ للمنافسة. ومعيّار كفاءة الاعتماد على النفس لطلاب المدارس الإبتدائية في الجانب النماء المعرفي والاستعداد المهني تحتوى على الجانب التعريفي والإقامة والعمل. والأهداف من خدمة التوجيه والاستشارة المهنية هي : (1) التعرف على أنواع المهن ومواصفاتها ، (2) تعيين الأمنيات وبرمجة المستقبل، (3) الاكتشاف عن اتجاهات الأعمال، (4) توفير المهارات والقدرات وميول الطلاب بأنواع العمل. أما مواد التوجيه والاستشارة المهنية لطلاب المدارس الإبتدائية فهي مذكورة في كتاب التوعية والاستشارة الذي أصدرته وزارة التربية والشؤون الثقافية. ويُطبق نشاط التوعية والاستشارة بطرق متنوعة وهي : برنامج التوعية والاستشارة المهنية، والتوجيهات، وتعليم الوحدة، واليوم المهاري، والسياحة المهنية. أما خدمة التوعية والاستشارة المهنية في غرفة الدراسة فعن طريق التوجيهات الداخلة في عملية التدريس.

Keywords: Bimbingan Konseling, Karir, Peserta Didik, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan perubahan-perubahan pada masyarakat sehingga membutuhkan persiapan untuk menghadapinya. Di sekolah, dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga telah menimbulkan perubahan-perubahan. Beberapa perubahan yang terjadi di sekolah antara lain: 1) sebagian anak belum memiliki cita-cita di masa depannya; 2) sebagian anak belum memiliki rencana di masa depannya; dan 3) sebagian anak belum bisa memahami dirinya.¹ Fakta ini tentu menjadi *warning* bagi sekolah untuk memberikan bekal dan menyiapkan peserta didik terkait dengan pilihan masa depannya. Alasannya adalah, keberadaan sekolah salah satunya adalah memang untuk membantu peserta didik menguasai berbagai keterampilan untuk bekerja.

Fakta tentang dinamika perubahan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat terhadap sekolah agar membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan menjadi salah satu dasar pemikiran mengapa layanan bimbingan karir bagi peserta didik di Sekolah Dasar menjadi penting untuk diberikan. Layanan bimbingan karir diberikan untuk membantu peserta didik mengenal diri dan dunia kerja yang dicita-citakan. John C. Worzbyt, dkk.² mengemukakan bahwa, pada abad 21 sekolah dasar diharapkan mampu mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana mereka hidup, belajar, dan bekerja atau berkarir.

Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Dasar, telah menerbitkan buku “Pedoman Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah Dasar.” Dalam buku pedoman itu disebutkan bahwa isi layanan bimbingan di sekolah dasar ada tiga, yaitu: (1) bimbingan pribadi sosial, (2) bimbingan belajar, dan (3) bimbingan karir. Dengan demikian, jelaslah bahwa secara formal dan legal, program bimbingan karir harus sudah diberikan sejak usia sekolah dasar.

Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 27 ayat 2 telah mengamanahkan kepada negara agar memberikan penghidupan dan pekerjaan yang layak bagi rakyat. Di samping itu, tiap individu pada umumnya ingin maju dalam hidupnya. Oleh sebab itu bimbingan karir memiliki peran dalam membantu individu untuk sukses dalam hidupnya.

¹ Vania Rossa, *Rahasia Sukses Anak Usia Sekolah* (Jakarta: Dinamika Media Internasional, 2015), 9.

² John C. Worzbyt, Kathleen O'Rourke, dan Claire Dandeneau, *Elementary School Counseling: A Commitment to Caring and Community Building-2nd Edition*, Edisi Digital (New York: Taylor & Francis Books, Inc., 2003), 4.

Karier yang identik dengan pekerjaan dipahami secara beragam oleh para ahli bimbingan dan konseling. Bruce dan Shertezzer memahami karier sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan, atau kedudukan yang dimiliki seseorang selama hidupnya. Sedangkan H.L Wilensky memahami karir sebagai riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni selalu ada persiapan untuk waktu berikutnya atau masa depannya.³ Oleh karena itu, karir pada dasarnya berbicara tentang perjalanan hidup seseorang bukan hanya masa bekerja, melainkan pula saat mereka menempuh pendidikan atau sekolah.

Pengertian karir tersebut menunjukkan bahwa setiap waktu dan setiap posisi seseorang, baik itu sekolah dari sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi, bahkan sampai bekerja dalam beberapa bidang dan posisi jabatan merupakan pengertian dari karir itu sendiri. Artinya, dalam setiap saat dan setiap jenjang pendidikan dan kehidupan merupakan bagian dari karir itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik di sekolah dasar pada dasarnya sedang menempuh dan melewati sebuah fase karir untuk meraih masa depan yang lebih baik dan menjanjikan.

Pembahasan tentang karir tidak bisa lepas dari problematika karir. Problematika karir yang sering dihadapi adalah ketidaktahuan peserta didik atau bahkan setiap orang tentang apa yang akan dan harus dilakukan.⁴ Minimnya pengetahuan dan gambaran tentang apa yang akan dilakukan merupakan sumber permasalahan karir setiap peserta didik. Dalam arti yang luas, pengetahuan karir paling tidak tentang cita-cita dan harapan pekerjaan pada hakikatnya perlu dipahami sebagai tujuan akhir yang harus direncanakan dan ditempuh setahap demi setahap dan tangga demi tangga kesuksesan, baik dalam setiap pekerjaan, setiap sekolah, bahkan setiap minggu dan hari. Namun demikian, banyak orang memahami karir hanya sebatas pekerjaan yang dicita-citakan, tanpa memerhatikan jenjang pendidikan dan aktivitas keseharian untuk menuju cita-cita tersebut.⁵

Hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik yang juga memahami karir sebagai sebuah cita-cita pekerjaan di masa depan, tanpa memahami bahwa ketercapaian karir seseorang tidak dapat dipisahkan dengan sikap dan perilaku yang dimunculkan saat ini, baik dalam keseharian, pemilihan ekstrakurikuler sekolah, pemilihan sekolah lanjutan, bahkan sikap dalam

³ Sukardi dan Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), 18.

⁴ Robert Nathan dan Linda Hill, *Career Counseling*, Edisi Digital, Second Edition (California: Sage Publication, 2006), 54.

⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 201.

belajar. Artinya, seolah-olah karir tidak ada kaitannya dengan belajar saat ini. Jelas ini merupakan pemahaman yang keliru dan dapat berdampak parah di masa mendatang, masa yang penuh persaingan, globalisasi teknologi dan informasi yang menuntut orang lebih terampil agar mampu berkompetisi.

Pada era globalisasi dengan tantangan dunia pekerjaan yang sangat kompetitif mendorong persiapan karir yang sedini mungkin. Pengenalan wawasan karir sejak dini merupakan pilihan strategis dalam mempersiapkan generasi yang tangguh dan siap bersaing. Lembaga yang paling strategis untuk memberikan bimbingan pengetahuan dan wawasan karir adalah pendidikan. Hal ini karena pada hakikatnya pendidikan memang mempersiapkan pekerja yang terampil dan produktif.⁶ Oleh sebab itu, proses pendidikan dan wawasan karir perlu dilakukan sejak dini terutama di sekolah dasar.

Mengingat begitu pentingnya masalah karir dalam kehidupan individu, maka sejak dini (baca: sekolah dasar) perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan matang, terarah, terprogram dan terukur, dengan cara memahami diri terlebih dahulu meliputi bakat, minat, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepribadian dan berbagai potensi diri, termasuk memahami kelebihan dan kelemahan peserta didik. Kemudian memahami lingkungan termasuk di dalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan teman bergaul sehari-hari, yang itu akan berpengaruh terhadap karir peserta didik. Kemudian dengan mendasarkan pada pemahaman diri yang cukup itu disusun langkah pencapaian karir.

Bimbingan karir sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk siswa sekolah dasar bertujuan agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Di samping itu agar siswa sekolah dasar mengenal ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan.⁷

Dengan pengenalan ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan kepada siswa sekolah dasar diharapkan akan memberikan motivasi siswa dalam belajar dan tentu meraih cita-citanya di masa yang akan datang. Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu sebab siswa memiliki motivasi belajar rendah adalah disebabkan tidak dimilikinya cita-cita pada masa yang akan datang oleh siswa sekolah dasar. Dengan demikian, bimbingan karir untuk siswa sekolah dasar menjadi penting untuk diberikan.

⁶ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 32.

⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 52.

Tulisan ini akan mengkaji tentang bimbingan karir bagi peserta didik di sekolah dasar dengan sistematika pembahasan sebagai berikut: pengertian bimbingan karir, peserta didik, Standar Kompetensi Kemandirian (SKK) peserta didik pada aspek wawasan dan kesiapan karir, tujuan bimbingan karir, orientasi bimbingan karir, materi bimbingan karir, dan aplikasi layanan bimbingan karir terintegrasi.

Berdasar latarbelakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana manfaat pelaksanaan bimbingan karir bagi peserta didik di Sekolah Dasar?”. Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari tulisan ini adalah menjelaskan manfaat pelaksanaan bimbingan karir bagi peserta didik di sekolah dasar untuk mempersiapkan masa depan peserta didik sedini mungkin.

BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH DASAR

Kata “karir” diambil dari bahasa Inggris, yaitu “*career*”. Ada beberapa kata yang mempunyai makna yang sama, yaitu *job*, *employment*, dan *occupation*. Kata *job* dan *employment* lebih ditekankan kepada pekerjaan yang digeluti seseorang, dimana orang tersebut hanya mendapatkan upah saja, sedangkan dia tidak menikmati pekerjaan yang digelutinya. Kata *occupation* berarti suatu pekerjaan yang sudah dapat diresapi dan dinikmati oleh pelakunya, tetapi pekerjaan tersebut hanya terbatas pada jam-jam kerja saja. Yang terakhir, kata “*career*” digunakan pada suatu pekerjaan yang dihayati oleh seseorang, dan menganggap pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup serta mewarnai gaya hidupnya.⁸

Bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu-individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan: 1) pengendalian diri; 2) pemahaman/ pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahannya; 3) pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir; 4) pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang; dan 5) mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.⁹

Karir adalah pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan, dan minatnya. Sebaliknya, apabila

⁸ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 252.

⁹ Daryanto dan Farid, 252.

seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.¹⁰

Bimbingan karir bukan hanya memberikan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.¹¹

Menurut Winkel dan Hastuti¹², bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian ini, bimbingan karir bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir.

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (peserta didik), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja serta merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.¹³

Dari berbagai definisi tentang bimbingan karir di atas maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan karir di sekolah dasar adalah suatu proses usaha membantu peserta didik di sekolah dasar untuk mengenal potensi dirinya seperti: bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita peserta didik.

¹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling: Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi, 2010), 201.

¹¹ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karir, dan Keluarga* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 83.

¹² W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 668.

¹³ Daryanto dan Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*, 62.

STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR PADA ASPEK WAWASAN DAN KESIAPAN KARIR

Dalam Permendiknas No. 23/2006 telah dirumuskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dicapai peserta didik, melalui proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Akan tetapi, Permendiknas tersebut tidak memuat standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) mengambil inisiatif untuk merumuskan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, mulai tingkat sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, dalam bentuk naskah akademik, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Depdiknas dalam menentukan kebijakan pelayanan bimbingan dan konseling di Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran standar kompetensi ini disebut Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sementara dalam konteks Bimbingan dan Konseling, standar kompetensi ini dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian (SKK), yang di dalamnya mencakup sepuluh aspek perkembangan individu (SD dan SLTP) dan sebelas aspek perkembangan individu (SLTA dan PT).

Kesebelas aspek perkembangan tersebut adalah: (1) landasan hidup religius; (2) landasan perilaku etis; (3) kematangan emosi; (4) kematangan intelektual; (5) kesadaran tanggungjawab sosial; (6) kesadaran gender; (7) pengembangan diri; (8) perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis); (9) wawasan dan kesiapan karir; (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya; (11) kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (hanya untuk SLTA dan PT).¹⁴

Tiap-tiap aspek perkembangan memiliki tiga dimensi tujuan, yaitu: (1) pengenalan/penyadaran (memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai); (2) akomodasi (memperoleh pemaknaan dan internalisasi atas aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai); (3) tindakan (perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari dari aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai).¹⁵

¹⁴ Tim Penulis, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (Jakarta: Depdiknas, 2007), 253–58.

¹⁵ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 30.

Berikut disajikan Rumusan Standar Kompetensi Kemandirian peserta didik di sekolah dasar pada aspek wawasan dan kesiapan karir.¹⁶

Tabel 1. Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik di SD

Aspek Perkembangan	Pengenalan	Tataran/ Internalisasi Tujuan	
		Akomodasi	Tindakan
Wawasan dan kesiapan karir	Mengenal ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan	Menghargai ragam pekerjaan dan aktivitas orang sebagai hal yang saling bergantung	Mengekspresikan ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan

TUJUAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Menurut Uman Suherman¹⁷, tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling karir bagi peserta didik di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Mengenali macam-macam dan ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan
2. Menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan
3. Mengeksplorasi arah pekerjaan
4. Menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan

Sementara itu, Sulistyarini dan Jauhar¹⁸ mengemukakan bahwa, pemberian materi bimbingan karir untuk peserta didik di sekolah dasar dimaksudkan untuk:

1. Mengembangkan sikap positif terhadap segala jenis pekerjaan
2. Membawa para siswa untuk menyadari betapa luasnya dunia kerja yang ada
3. Menjawab berbagai pertanyaan para siswa tentang pekerjaan
4. Menekankan jasa dari masing-masing jenis pekerjaan

Informasi pekerjaan untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar perlu diperluas dan diperkuat. Hal ini bertujuan agar mereka memahami bahwa:

¹⁶ Tim Penulis, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, 257.

¹⁷ Uman Suherman, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008), 171.

¹⁸ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 127.

1. Pekerjaan ada dimana-mana, di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara, dan bahkan dunia. Pada tingkat perkembangan itu, siswa mulai membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang ada di desa dan di kota, di daerahnya sendiri dan di daerah lain.
2. Terdapat saling ketergantungan antara pekerjaan yang satu dengan yang lainnya
3. Baik kemampuan khusus maupun ciri-ciri kepribadian tertentu diperlukan untuk mencapai keberhasilan (kesuksesan) bagi sebagian besar jenis pekerjaan.
4. Untuk memilih suatu pekerjaan diperlukan informasi yang tepat (yaitu tentang hakikat pekerjaan itu sendiri, latihan yang diperlukan, kondisi kerja, dan sebagainya).
5. Ada berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh orang-orang yang menginginkan pekerjaan tertentu (seperti peralatan yang diperlukan untuk pekerjaan itu mahal, biaya untuk program pendidikan dan latihan mahal, waktunya lama, kondisi kerja dalam pekerjaan itu kurang menyenangkan, dan sebagainya).
6. Untuk memilih pekerjaan atau karir di masa depan perlu kehati-hatian dan pertimbangan yang matang.

Sedangkan Daryanto dan Farid¹⁹ mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir bagi peserta didik di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik memperoleh informasi tentang karir atau jabatan atau profesi tertentu.
2. Agar peserta didik memperoleh pemahaman tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu secara benar.
3. Agar peserta didik mampu merencanakan dan memilih karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan.
4. Agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan dipilihnya kelak.
5. Agar peserta didik mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikannya.

Dengan demikian, bimbingan karir bagi peserta didik di sekolah dasar tidak secara langsung membantu peserta didik untuk berkarir tetapi lebih banyak bersifat informasi.

¹⁹ Daryanto dan Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*, 63–64.

ORIENTASI BIMBINGAN KARIR UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Menurut Eli Ginzberg, perjalanan dan perkembangan cita-cita peserta didik akan melewati tiga fase, yaitu: (1) fase fantasi (SD, usia 0-11 tahun); (2) fase tentatif (SMP/SMA, usia 11-17 tahun); dan (3) fase realistis (PT, usia 17-25 tahun). Pada fase fantasi, pemilihan pekerjaan atau cita-cita pekerjaan akan sangat dipengaruhi oleh budaya dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Artinya, status orang tua, pekerjaan orang tua, dan sikap orang tua merupakan sumber inspirasi cita-cita seorang anak. Istilah ini disebut sebagai *significant others*, yaitu pengaruh dari orang lain yang dikagumi dan dekat dengan anak. *Significant others* atau teladan yang memberikan pengaruh terhadap orientasi karir peserta didik hanyalah satu dari sekian banyak faktor. Menurut Norman, pilihan dan orientasi karir peserta didik sebenarnya dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: kemampuan, keterampilan, ketertarikan, nilai-nilai, kepribadian, pengaruh orang terdekat (*significant others*), pengalaman belajar, pengalaman kehidupan, pilihan pekerjaan/karir.²⁰

Anne Roe dalam Irham & Wiyani mengatakan bahwa, kecenderungan pilihan pekerjaan seseorang sangat dipengaruhi masa awal, yaitu anak-anak dan kesan pertamanya terhadap sebuah pekerjaan. Ia mengatakan bahwa pola perkembangan arah pilih jabatan sangat dipengaruhi oleh kesan pertama, yaitu kanak-kanak dalam bentuk kesan atas perasaan puas dan tidak puas yang kemudian akan terus berkembang menjadi kekuatan psikis atau motivasi dalam kehidupannya. Pandangan tersebut menegaskan bahwa perkembangan cita-cita peserta didik bergerak dari *interpersonal*, *parental*, dan *significant others* sebagai obyek transfer cita-cita.²¹

Oleh sebab itu, orientasi dari bimbingan karir untuk peserta didik di sekolah dasar adalah menumbuhkan kesadaran karir (*career awareness*) dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman macam-macam jenis pekerjaan. Pada fase tentatif dan realistis pilihan karir peserta didik sangat dipengaruhi oleh minat, kemampuan, nilai, dan transisi. Menurut Robert Nathan dan Linda Hill, semakin dewasa peserta didik arah pilihan karir lebih banyak dipengaruhi oleh orang tua dan teman sebayanya. Hal ini berarti arah pilihan karir peserta didik sangat dipengaruhi lingkungan.²²

²⁰ Irham dan Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, 210.

²¹ Irham dan Wiyani, 210.

²² Irham dan Wiyani, 210–11.

MATERI BIMBINGAN KARIR UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Dasar, telah menerbitkan buku “Pedoman Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah Dasar.” Dalam buku pedoman itu disebutkan bahwa isi layanan bimbingan di sekolah dasar ada tiga, yaitu: (1) bimbingan pribadi sosial, (2) bimbingan belajar, dan (3) bimbingan karir. Dengan demikian, jelaslah bahwa secara formal dan legal, program bimbingan karir harus sudah diberikan sejak usia sekolah dasar.

Lebih jauh, dijelaskan secara terperinci pada buku Pedoman Bimbingan dan Konseling tersebut mengenai materi bimbingan karir untuk kelas-kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) maupun untuk kelas-kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) sebagai berikut:²³

1. Mengenalkan perbedaan antarkawan sebaya.
2. Menggambarkan perkembangan diri siswa.
3. Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tuntutan lingkungan.
4. Mengenalkan keterampilan yang dimiliki siswa.
5. Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah.
6. Menggambarkan kegiatan setelah tamat sekolah dasar.
7. Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa.
8. Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang menarik.
9. Mengenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan, dan bahwa pilihan itu masih dapat berubah.
10. Menjelaskan bahwa kehidupan masa depan dapat direncanakan sejak sekarang.
11. Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran.
12. Menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang itu dipengaruhi oleh minat dan kecakapannya.

Sedangkan materi bimbingan karir untuk kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) sebagai berikut:²⁴

1. Menjelaskan manfaat mencontoh orang-orang yang berhasil.
2. Melatih siswa menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang.
3. Membimbing diskusi mengenai pekerjaan wanita dan pria.

²³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 122.

²⁴ Salahudin, 122–23.

4. Menjelaskan jenis-jenis keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu.
5. Melatih siswa membayangkan hal-hal yang akan dilakukan pada usia kira-kira 25 tahun.
6. Membimbing siswa tentang macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya.
7. Menjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan.
8. Membimbing siswa untuk memperkirakan bahwa meneladani tokoh panutan dapat memengaruhi karir.
9. Melatih siswa merencanakan pekerjaan yang cocok pada masa dewasa.
10. Membimbing siswa berdiskusi tentang pengaruh pekerjaan orang terhadap kehidupan anak.
11. Melatih siswa melihat hubungan antara minat dan kemampuan.
12. Mengenalkan bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan prestasi.
13. Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.

Materi bimbingan karir yang disebutkan di atas hanya panduan. Guru pembimbing dapat menggunakannya sebagai acuan yang tetap terbuka untuk disesuaikan dengan situasi kondisi setempat.

APLIKASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERINTEGRASI UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Kegiatan bimbingan karir di sekolah dasar pada dasarnya bisa dilaksanakan di manapun. artinya, kegiatan bimbingan karir pada dasarnya tidak hanya dilakukan di ruang bimbingan dan konseling, tetapi dapat juga dilaksanakan di ruang kelas dan di luar kelas. Kegiatan bimbingan karir idealnya melibatkan berbagai pihak, diantaranya orang tua dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir di sekolah jika di ruang kelas maka akan lebih efektif jika terintegrasi dengan proses pembelajaran. Menurut Mel Ruff bimbingan karir secara mendasar seharusnya diberikan pada seluruh peserta didik dan terintegrasi sejak tahun-tahun pertama pendidikannya. Artinya bimbingan karir yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran secara berkesinambungan, baik di ruang kelas maupun di luar ruang kelas sejak sekolah dasar sampai sekolah lanjutan.²⁵

²⁵ Irham dan Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, 217.

Tabel 2. Kegiatan Bimbingan Konseling Karir di SD dalam Berbagai Setting

Ruang Bimbingan	Ruang Kelas	Luar Sekolah
Kegiatan:	Kegiatan:	Kegiatan:
1. Bimbingan perorangan	1. Proses pembelajaran	1. Karyawisata karir
2. Bimbingan kelompok	yang mengintegrasikan	2. <i>Career day</i>
3. Biblioterapi/bacaan	materi pelajaran dengan	3. Ceramah narasumber
4. Video motivasi	bimbingan karir	4. Observasi pekerjaan
5. Game	2. Paket bimbingan karir	
6. Konsultasi dengan orang tua	3. Cerita/bercerita	

Tabel di atas merupakan contoh cakupan kegiatan bimbingan konseling karir yang dilaksanakan dalam berbagai lingkungan pelaksanaannya. Kegiatan bimbingan konseling wawasan karir yang dilaksanakan di Sekolah Dasar idealnya mengacu pada aspek tugas perkembangan. Pemahaman pendidik terhadap tugas perkembangan akan memberikan kemudahan dalam memberikan layanan dan disukai oleh peserta didik. Artinya, materi yang dibutuhkan memang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan peserta didik pada waktu tersebut. Mengacu pada buku Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam lingkup pendidikan formal, terdapat dua aspek perkembangan pokok tentang karir yang harus dipenuhi. Dua aspek perkembangan tersebut adalah perilaku kewirausahaan serta wawasan dan kesiapan karir.

Aspek perkembangan perilaku kewirausahaan peserta didik usia sekolah dasar diberikan dengan prioritas untuk menumbuhkan kemandirian dalam berperilaku yang berkaitan dengan ekonomi. Internalisasi aspek pengembangan perilaku kewirausahaan di sekolah dasar meliputi:

1. Ranah pengenalan atau pengetahuan

Arah pengembangan perilaku kewirausahaan pada ranah ini adalah peserta didik mengenali perilaku-perilaku ekonomis seperti perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekatnya merupakan perilaku positif yang harus diaplikasikan. Misalnya, peserta didik tahu akan pentingnya hidup hemat, manfaat melakukan setiap pekerjaan dan belajar dengan ulet dan sungguh-sungguh, serta mengetahui adanya kompetisi yang ketat di masa depan terutama dalam mencari pekerjaan

2. Ranah akomodasi atau sikap

Arah pengembangan perilaku kewirausahaan pada ranah ini adalah peserta didik memahami dan menerima perilaku-perilaku ekonomis seperti hemat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekatnya merupakan perilaku yang harus diterima dengan baik dan menjadi bagian dari konsep dirinya. Misalnya, peserta didik meyakinkan dirinya bahwa perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan mau bersaing akan menjadi bagian dari kesehariannya, meskipun pelaksanaannya belum secara keseluruhan.

3. Ranah tindakan atau perilaku

Arah pengembangan aspek pengembangan ini adalah peserta didik menampilkan dan mempraktikkan perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekatnya sebagai bagian karakteristik dan kebiasaannya. Misalnya, peserta didik menunjukkan perilaku rajin belajar, disiplin belajar, dan rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Bahkan, peserta didik mampu menentukan prioritas kegiatan yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan.

Aspek pengembangan wawasan dan kesiapan karir peserta didik di sekolah dasar diberikan dengan prioritas pengenalan dan pemahaman dunia karir paling tidak pada lingkungan terdekatnya. Artinya, peserta didik mengetahui jenis-jenis pekerjaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita pekerjaan yang diinginkan. Internalisasi aspek pengembangan wawasan dan kesiapan karir peserta didik usia sekolah dasar, antara lain:

1. Ranah pengenalan atau pengetahuan

Arah pengembangan yang ingin dicapai pada ranah ini adalah peserta didik mengenali ragam aktivitas dan pekerjaan orang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekatnya. Misalnya, peserta didik mengenal pekerjaan orang tua, kakak, paman, atau tetangganya, seperti menjadi guru, polisi, petani, karyawan bank, pedagang dan sebagainya.

2. Ranah akomodasi atau sikap

Arah pengembangan yang ingin dicapai pada ranah ini adalah peserta didik menghargai setiap aktivitas dan pekerjaan orang-orang sebagai sebuah aktivitas dan pekerjaan yang saling tergantung satu sama lain dan saling berhubungan. Oleh sebab itu, peserta didik tidak merendahkan sebuah pekerjaan dan menyanjung dengan berlebihan pekerjaan lainnya. Misalnya, peserta didik memahami bahwa pekerjaan sebagai petani sama pentingnya dengan dokter dan keduanya saling bergantung. Petani butuh

dokter ketika sakit dan dokter butuh petani yang menghasilkan padi, jagung, dan sebagainya sebagai bahan makanan pokok.

3. Ranah tindakan atau perilaku

Arah pengembangan yang ingin dicapai dalam ranah ini adalah peserta didik mampu mengekspresikan ragam pekerjaan dan aktivitas yang ada di sekitarnya dalam bentuk menghargai tiap pekerjaan dan menampilkan sikap dan nilai positif dari masing-masing pekerjaan tersebut. Artinya, peserta didik memunculkan sikap positif untuk mencapai cita-cita pekerjaan yang diinginkan dalam bentuk perilaku belajar dan aktivitas yang mengarah pada cita-cita pekerjaannya tersebut.

Kegiatan bimbingan dan konseling karir pada aspek perilaku kewirausahaan yang menumbuhkan sikap ekonomis dan aspek wawasan dan kesiapan kerja dapat dilakukan dengan menggunakan banyak cara dan metode. Bimo Walgito²⁶ mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling karir dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan berikut:

1. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu Paket Bimbingan Karir
Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Sehubungan dengan itu, pihak yang berwenang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengeluarkan 5 paket yang dikenal dengan istilah Paket Bimbingan Karir. Paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta paket V mengenai merencanakan masa depan.
2. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional
Bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar-mengajar. Sehubungan dengan itu, setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu.
3. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit
Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karir tersebut. Bila menggunakan metode ini, sudah tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

²⁶ Walgito, *Bimbingan & Konseling: Studi dan Karir*, 205.

4. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau “*career day*”.
Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembimbing harus cukup jeli dan bijaksana dalam hal mencari orang-orang yang berkompeten untuk dimintai bantuannya
5. Karyawisata karir yang diprogramkan sekolah
Pada kegiatan karyawisata ini, obyek harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini, siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir maka pemilihan obyek harus dipikirkan secara matang.

Dari berbagai metode yang telah dijelaskan di atas, metode yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah dasar adalah metode nomer dua, yakni kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional. Hal ini mengingat belum semua sekolah dasar memiliki guru bimbingan dan konseling ataupun konselor. Pada pendekatan Instruksional ini, kegiatan bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, akan tetapi secara terpadu dan terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Integrasi yang dimaksud adalah selain pendidik memberikan materi sesuai dengan syllabus dan RPP mata pelajarannya, mereka juga menyampaikan muatan bimbingan dan konseling karir yang sesuai dengan tema pembahasan mata pelajaran tersebut.

Kegiatan bimbingan konseling karir yang dilakukan terpadu dengan Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan dalam bentuk bagaimana isi atau nilai-nilai bimbingan karir dipadukan dalam proses belajar mengajar secara bersama-sama. Pada Tabel 3 berikut disajikan beberapa contoh nilai layanan bimbingan karir dalam bentuk pengenalan lapangan pekerjaan yang dapat diinternalisasikan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dalam berbagai mata pelajaran. Karena Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu, maka contoh-contoh pengintegrasian layanan bimbingan karir dalam kegiatan belajar mengajar disajikan per tema.

Tabel 3. Pengintegrasian Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di SD dalam Pembelajaran¹²²⁷²⁸

No	Tema/Kelas	Materi/Sub Tema	Aspek Pengembangan Ranah Materi, dan Nilai BK Karir
1	6/ Kelas 5	Suhu dan Kalor/ 1	Lapangan Kerja di bidang Suhu dan Kalor: PLTU, Pengusaha Laundry baju, Pengusaha garam, pengusaha ikanasin, pengusaha catering makanan, dan lain-lain
2	6/ Kelas 5	Tangga Nada/ 2	Lapangan Kerja di Bidang Seni: Penyanyi, Musisi (pencipta lagu), Aktor, Pemain alat musik, Penari, Pengusaha alat musik, dan lain-lain
3	6/ Kelas 5	Angin laut dan angin darat/ 3	Lapangan Kerja di Bidang Kelautan: Nelayan, petani garam, pedagang ikan, dan lain-lain
4	7/ Kelas 1	Hewan di sekitarku/ 2	Lapangan Kerja di bidang ini: Dokter hewan, peternak, pengusaha susu hewan, pengusaha sirkus, dan lain-lain

*Sumber:

1. Novilia Adelina, Yusfina Hendrifiana, & Lubna Assagaf. *Pengalamanku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas 1 SD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Karitas, Diana & Fransiska. *Panas dan Perpindahannya: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas 5 SD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017)

Seorang guru sekolah dasar disamping berperan sebagai pengajar pada mata pelajaran, ia pada dasarnya juga mempunyai peran sebagai pembimbing. Dalam SK Menpan No. 83/1993 ditegaskan bahwa selain tugas utama mengajar, guru sekolah dasar ditambah dengan melaksanakan program bimbingan di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Bahkan Murro dan Kottman menempatkan posisi guru sebagai unsur yang sangat kritis dalam implementasi program bimbingan perkembangan. Guru merupakan gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, penasehat utama bagi siswa, dan perekayasa nuansa belajar

²⁷ Novilia Adelina, Yusfina Hendrifiana, dan Lubna Assagaf, *Pengalamanku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas 1 SD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

²⁸ Diana Karitas dan Fransiska, *Panas dan Perpindahannya: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas 5 SD* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017)

yang mempribadi. Guru yang memonitor siswa dalam belajar, dan bekerjasama dengan orang tua untuk keberhasilan siswa.²⁹

Peran guru sebagai pembimbing berimplikasi pada tugas guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling, baik pada aspek pribadi, sosial, akademik maupun karir peserta didik. Selain itu, dilihat dari perannya, guru sebagai agen perubahan di kelas sewajarnya untuk selalu memperhatikan tingkah laku, kemauan peserta didik, dan sikap kaitannya dengan bimbingan sesuai kebutuhan siswa.³⁰ Dengan menggunakan pendekatan Instruksional, guru dapat mengajar sekaligus memberikan layanan bimbingan karir pada peserta didik. Dari segi keefektifan waktu, pendekatan ini paling memungkinkan untuk dilakukan di sekolah dasar. Akan tetapi, pada sisi lain, beban mengajar guru yang harus menuntaskan materi pelajaran kadangkala membuat kegiatan layanan bimbingan dan konseling menjadi sedikit diabaikan.

PENUTUP

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat terhadap sekolah agar membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan serta amanah UUD 1945 pasal 27 ayat 2 menjadi sebagian dasar pemikiran tentang pentingnya layanan Bimbingan Karir bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Pengenalan wawasan karir sejak usia sekolah dasar merupakan pilihan strategis dalam mempersiapkan generasi yang tangguh dan siap bersaing.

Standar Kompetensi Kemandirian (SKK) peserta didik di sekolah dasar pada aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir meliputi ranah pengenalan, akomodasi dan tindakan. Pada ranah Pengenalan, peserta didik di sekolah dasar diharapkan mampu mengenal ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan. Sementara pada ranah akomodasi, peserta didik di sekolah dasar diharapkan mampu menghargai ragam pekerjaan dan aktivitas orang sebagai hal yang saling bergantung. Sedangkan pada ranah tindakan, peserta didik di sekolah dasar diharapkan mampu mengekspresikan ragam pekerjaan dan aktivitas orang dalam lingkungan kehidupan.

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling karir bagi peserta didik di sekolah dasar adalah: 1) mengenali macam-macam dan ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan, 2) menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan, 3) mengeksplorasi arah pekerjaan, dan 4) menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan.

²⁹ Ngalmun, *Bimbingan Konseling di SD/MI* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 161.

³⁰ Miswari, "Mengelola Self Efficacy Perasaan dan Emosi dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri," *CENDEKIA* 15, no. 1 (2017): 72.

Orientasi bimbingan karir untuk peserta didik di sekolah dasar adalah menumbuhkan kesadaran karir (*career awareness*) dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman macam-macam jenis pekerjaan.

Materi bimbingan karir untuk peserta didik di sekolah dasar tertuang dalam Buku Pedoman Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Meskipun pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan paket-paket untuk bimbingan karir, namun hal itu tidak berarti bahwa yang di luar itu tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan bimbingan karir, dibutuhkan kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karir tersebut.

Kegiatan bimbingan dan konseling karir dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya paket bimbingan karir, instruksional, pengajaran unit, *career day*, dan karyawisata karir. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir di sekolah dasar dapat menggunakan metode instruksional yang terintegrasi dengan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Novilia, Yusfina Hendrifiana, dan Lubna Assagaf. *Pengalamanku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas 1 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Daryanto, dan Mohammad Farid. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ismaya, Bambang. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karir, dan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Karitas, Diana, dan Fransiska. *Panas dan Perpindahannya: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas 5 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Miswari. "Mengelola Self Efficacy Perasaan dan Emosi dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri." *CENDEKIA* 15, no. 1 (2017).
- Nathan, Robert, dan Linda Hill. *Career Counseling*. Edisi Digital. Second Edition. California: Sage Publication, 2006.
- Ngalimun. *Bimbingan Konseling di SD/MI*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Rossa, Vania. *Rahasia Sukses Anak Usia Sekolah*. Jakarta: Dinamika Media Internasional, 2015.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Suherman, Uman. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008.
- Sukardi, dan Dewa Ketut. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Sulistyarini, dan Mohammad Jauhar. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.

- Tilaar, H.A.R., dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tim Penulis. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan & Konseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Winkel, W.S., dan M.M Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Worzbyt, John C., Kathleen O'Rourke, dan Claire Dandeneau. *Elementary School Counseling: A Commitment to Caring and Community Building-2nd Edition*. Edisi Digital. New York: Taylor & Francis Books, Inc., 2003.
- Adelina, Novilia, Yusfina Hendrifiana, & Lubna Assagaf. *Pengalamanku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas 1 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Daryanto & Mohammad Farid. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hosna. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ismaya, Bambang. *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karir, dan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Karitas, Diana & Fransiska. *Panas dan Perpindahannya: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Kelas 5 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017.
- Miswari, "Mengelola Self Efficacy Perasaan dan Emosi dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri", *CENDEKIA* Vol.15, no.1 (Januari – Juni 2017), 72.
- Nathan, Robert & Linda Hill, *Career Counseling*, Second Edition, Edisi Digital. California: Sage Publication, 2006.
- Ngalimun. *Bimbingan Konseling di SD/MI*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

- Rossa, Vania. *Rahasia Sukses Anak Usia Sekolah*. Jakarta: Dinamika Media Internasional, 2015.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Suherman, Uman. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008.
- Sulistyarini & Mohammad Jauhar. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Tilaar, H.A.R. & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tim Penulis, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan & Konseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Winkel, W.S. & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Worzbyt, John C., Kathleen O'Rourke, & Claire Dandeneau, *Elementary School Counseling: A Commitment to Caring and Community Building-2nd Edition*, Edisi Digital. New York: Taylor & Francis Books, Inc., 2003.